

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Aceh Barat merupakan satu dari 18 Kabupaten yang terdapat di Provinsi Aceh. Pusat pemerintahan atau ibu kota dari kabupaten Aceh Barat adalah Meulaboh. Pemerintah Aceh khususnya Kabupaten Aceh Barat semakin gencar melakukan program sosialisasi seni dan budaya atas dasar maraknya isu budaya asing yang kian menggeser budaya lokal. Salah satunya dengan menyelenggarakan *festival* budaya Pekan Kebudayaan aceh (PKAB). Seperti yang dikutip dari pernyataan ketua umum pelaksana PKAB 2014 dalam Dokumentasi dan Catatan PKAB 2014 “Dengan tujuan mengangkat kembali nilai-nilai budaya, menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri serta menanamkan rasa cinta memiliki budaya yang seras akan makna dan filosofi keacehan, maka diselenggarakanlah kegiatan Pekan Kebudayaan Aceh Barat (PKAB)”. Bupati Aceh Barat H. T. Alaydinsyah juga menyatakan “Momentum *festival* budaya ini, merupakan sebuah *event* yang telah lama dinanti masyarakat, pelestarian adat dan budaya sama pentingnya dengan pembinaan sektor lainnya, karena kitalah yang harus menjaga tradisi budaya demi generasi penerus nantinya”.

Dikutip dari situs resmi pemerintahan provinsi Aceh, [acehprov.go.id](http://acehprov.go.id), “Begitu banyaknya karya-karya seni yang ada di Aceh, sehingga terkadang kita lalai untuk merawatnya. Akibatnya, ada beberapa kesenian yang mulai terlupakan. Kalau saja tidak digali kembali, mungkin karya-karya seni yang sudah sangat tua itu akan punah. Beruntungnya, kita memiliki BPNB (Balai Pelestarian Nilai Budaya) Aceh yang peduli dalam karya-karya seni tradisional ini”, kata Asisten II Sekda Aceh, Drs Zulkifli Hs. Salah satu cara pemerintah dalam mengatasi

masalah tersebut dengan menyelenggarakan *festival* budaya Pekan Kebudayaan Aceh Barat (PKAB).

Pekan Kebudayaan Aceh Barat (PKAB) adalah pagelaran *festival* seni budaya yang di gelar oleh pemerintah kabupaten Aceh Barat. PKAB digelar untuk mempromosikan kawasan objek wisata melalui pementasan *festival* budaya lokal yang ditujukan untuk wisatawan lokal maupun mancanegara. Dalam pagelaran PKAB terdapat beberapa rangkaian kegiatan seperti Syareh budaya, Teumpeun Seni, Seung Piasan, Meuneuen Rakyat, Lapak Buet Jaroe, Pameran Pembangunan, Kenduri Rakyat, Festival Kari Kameng, Pawai Budaya, Sepeda Hias, Kendaraan Hias, Ayoen Aneuk, dan Expo. PKAB pertama kali digelar pada tahun 2014 dan yang kedua kalinya diadakan pada tahun 2016, dan akan terus digelar secara rutin setiap 2 tahun sekali. Penyelenggaraan PKAB sejalan dengan visi pemerintah Aceh Barat yaitu “Terwujudnya Aceh Barat yang Makmur, Sehat, dan Berwawasan”.

Namun dalam pelaksanaannya, PKAB masih terdapat kekurangan. Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari ketua umum pelaksana PKAB 2016 Bapak Teuku Dadek bahwa masalah yang dihadapi berupa identitas visual yang belum utuh dan aktifitas promosi yang belum efektif dan tidak dilakukan secara langsung terhadap target pengunjung, yaitu hanya sebatas informasi dari mulut ke mulut. Hal tersebut menyebabkan pengunjung yang hadir pada penyelenggaraan PKAB hanya didominasi oleh penduduk atau warga sekitar. Sebagai *event* kebudayaan yang baru dibentuk dan diselenggarakan oleh pemerintah Aceh barat, tentu Pekan Kebudayaan Aceh Barat (PKAB) membutuhkan identitas visual. Identitas visual merupakan hal yang diperlukan oleh sebuah pagelaran *event* karena *image* yang dibentuk dapat menarik perhatian masyarakat atau *target audience* tertentu agar dapat bersaing dengan pagelaran *festival* lain yang juga kerap diselenggarakan di Aceh Barat.

Identitas visual adalah identitas yang berkaitan dengan citra atau *image* oleh perusahaan atau entitas lain sebagai sarana untuk menyatukan berbagai

konteks, audience, bagi perusahaan tersebut. Simbolisasi ciri khas yang mengandung diferensial dan mewakili citra organisasi. identitas dapat berasal dari sejarah, filosofi, visi atau cita-cita, misi atau fungsi, tujuan, serta strategi atau program. Dalam perancangan ini obyek perancangan merupakan sebuah *event*. Secara sederhana identitas visual terdiri dari beberapa elemen atau atribut di dalamnya seperti, nama, logo, tipografi, warna khas, serta elemen gambar pendukung yang termasuk disini adalah foto, *artwork*, *infographics*. (Rustan, 2010)

Berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan yang ada dengan mengangkat Pekan Kebudayaan Aceh (PKAB) sebagai objek penelitian dalam tugas akhir ini. *Output* yang dapat dihasilkan berupa identitas visual dan media promosi dengan tujuan mempromosikan Pekan Kebudayaan Aceh Barat kepada masyarakat lokal dan wisatawan.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dalam uraian di atas dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu:

- a. Pekan Kebudayaan Aceh Barat (PKAB) belum memiliki identitas visual yang diperoleh melalui proses perancangan visual.
- b. Identitas visual yang dimiliki oleh Pekan Kebudayaan Aceh Barat kurang efektif dalam menanamkan *brand awareness* di benak pengunjung.
- c. Usaha pemerintah dalam mempromosikan PKAB masih kurang efektif.
- d. Makna penyelenggaraan *event* belum tersampaikan secara utuh.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan berupa pertanyaan, yaitu “Bagaimana merancang identitas visual yang efektif serta komunikatif, untuk memperkenalkan Pekan Kebudayaan Aceh Barat (PKAB) agar pesannya tersampaikan dan semakin diminati oleh masyarakat umum?”.

### **1.2.3 Batasan Masalah**

Permasalahan akan dibatasi hanya pada bidang yang berhubungan dengan Desain Komunikasi Visual, terutama mengenai perancangan identitas visual dan media promosi Pekan Kebudayaan Aceh Barat. Perancangan karya dimaksudkan untuk memperkenalkan dan memberikan informasi dalam bentuk visual kepada masyarakat agar masyarakat dapat memilih *festival* budaya Pekan Kebudayaan Aceh Barat sebagai alternatif kunjungan wisata budaya.

### 1.3 Ruang Lingkup

Dalam keterkaitannya dengan bidang studi Desain Komunikasi Visual, maka dijabarkan ruang lingkup penelitian seperti berikut:

- a. Apa  
Penelitian terhadap identitas visual Pekan Kebudayaan Aceh Barat.
- b. Siapa  
Event Pekan Kebudayaan Aceh Barat diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten Aceh Barat khususnya Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Aceh Barat.
- c. Kapan  
Penelitian dan pengumpulan data telah dilakukan sejak bulan Januari 2017.
- d. Dimana  
Penelitian tugas akhir ini dilakukan di Aceh Barat lebih tepatnya di wilayah Meulaboh.
- e. Mengapa  
Kurangnya tingkat efektifitas identitas visual yang sudah diterapkan pada penyelenggaraan Pekan Kebudayaan Aceh Barat.
- f. Bagaimana  
Dengan melakukan penelitian melalui cara Observasi, Wawancara, dan Analisa rancangan Identitas Visual seni budaya. Serta perancangan identitas visual berupa logo, *stationary*, dan media promosi.

### 1.4 Tujuan Perancangan

Perancangan tugas akhir ini bertujuan untuk menghasilkan identitas visual dan media promosi yang efektif dan komunikatif untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam penyelenggaraan Pekan Kebudayaan Aceh Barat hingga semakin diminati oleh masyarakat umum.

## 1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Maka atas dasar itu, penulis memilih metode kualitatif sebagai acuan dalam meneliti objek perancangan pada karya tugas akhir ini. Metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Beberapa hal yang dilakukan penulis dalam menerapkan metode penelitian ialah mengobservasi, mempelajari literasi yang berkaitan dan mewawancarai narasumber yang berperan sebagai penyelenggara *event* Pekan Kebudayaan Aceh Barat. (Suryana, 2010)

### 1.5.1 Metode Pengumpulan data

Dalam perancangan tugas akhir yang sudah ditulis ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, beberapa metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

#### a. Sumber Data Primer

##### 1. Observasi

Penulis melakukan observasi atau pengamatan pada hal-hal yang berhubungan dengan objek perancangan seperti sejarah, geografis, dan benda peninggalan warisan budaya yang terdapat di Aceh Barat. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu gejala yang dapat diselidiki. (Sutrisno, 1992)

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara langsung yang dilakukan penulis dengan salah satu penyelenggara *event* Pekan Kebudayaan Aceh Barat. Mengutip tulisan dalam buku Metodologi Penelitian Visual (Soewardikoen, 2013) yang mengatakan bahwa wawancara tidak terstruktur menghasilkan data paling kaya, dan sering

mengungkapkan bukti-bukti baru yang mengejutkan, maka penulis menerapkan wawancara tidak terstruktur sebagai acuan metode wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, metode ini diterapkan secara langsung oleh penulis dengan tujuan untuk memperoleh data-data terdahulu dari pihak yang bersangkutan dengan objek penelitian dan mengetahui seberapa banyak data yang sesuai dengan target yang telah ditentukan.

#### b. Sumber Data Sekunder

##### 1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pelengkap dari penggunaan metode penelitian observasi dan wawancara. Studi pustaka adalah sebuah proses membaca referensi untuk mengisi *frame of mind* yang bertujuan untuk dapat memperkuat sudut pandang dan kemudian meletakkannya ke dalam konteks. (Soewardikoen, 2013)

Studi pustaka pada perancangan tugas akhir ini diterapkan terhadap buku, jurnal, atau literature lainnya yang berkaitan dengan teori visual, teori ilustrasi, teori seni dan budaya, serta teori promosi.

## 1.5.2 Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan penulis dalam perancangan tugas akhir ini yaitu melakukan formulasi terhadap data yang telah diperoleh untuk dijadikan acuan dalam menghasilkan solusi desain yang akurat dengan tujuan untuk memperkenalkan serta mempromosikan *festival* budaya Pekan Kebudayaan Aceh Barat. Berikut beberapa analisis data yang dipilih oleh penulis sebagai acuan dalam perancangan tugas akhir ini, yaitu:

a. SWOT

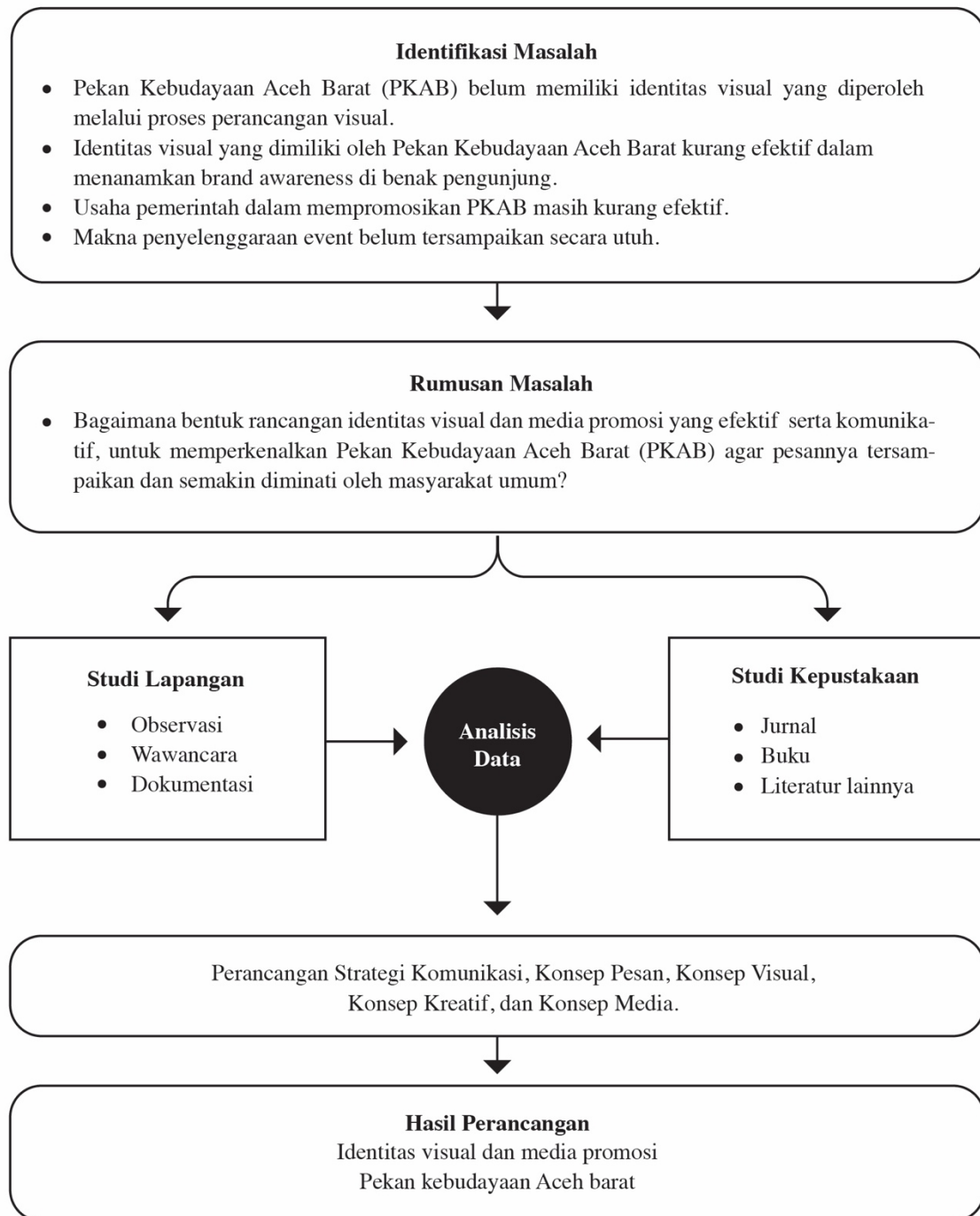
*Strength, Weakness, Opportunity* dan *Threats* adalah metode analisis yang diterapkan untuk mengevaluasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang terdapat pada objek perancangan.

b. STP

STP atau singkatan dari *Segmenting, Targeting, dan Positioning*. Metode analisis ini digunakan sebagai tujuan untuk melihat target pasar dari perancangan identitas visual dan media promosi Pekan Kebudayaan Aceh Barat. Sehingga dapat meninjau dan menentukan strategi apa yang tepat untuk diterapkan kepada target tersebut.



## 1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan  
Sumber : Data Pribadi

## 1.7 Pembabakan

Pembahasan masalah pada tahap pembabakan disusun dengan sistematika penulisan yang dibagi ke dalam 5 bab, yaitu:

a. Bab I: Pendahuluan

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, metode pengumpulan data, metode analisis data, kerangka perancangan, dan pembabakan dari perancangan atau penulisan tugas akhir ini.

b. Bab II: Dasar Pemikiran

Menjelaskan tentang teori atau dasar pemikiran yang relevan sebagai landasan dalam perancangan yang berkaitan dengan objek tugas akhir

c. Bab III: Data dan Analisis Masalah

Data, yaitu menguraikan berbagai data yang berkaitan dengan objek perancangan sebagai panduan dalam merancang. Dan analisis, yang menjelaskan tentang teori hasil analisis yang telah diperoleh dan dikombinasikan ke dalam data-data di atas, dengan tujuan bisa menghasilkan *output* media promosi yang dibutuhkan oleh target pasar.

d. Bab IV: Konsep dan Hasil Perancangan

Berisi tentang konsep perancangan secara keseluruhan yang terdiri dari konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep media, dan konsep visual.

e. Bab V: Penutup

Menjelaskan kesimpulan akhir dari perancangan yang sudah dilakukan, serta memaparkan saran dan rekomendasi.